

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 mengatakan bahwa dalam rangka melaksanakan upaya kesehatan, diperlukan sumber daya kesehatan yang memadai. Sumber daya kesehatan tersebut meliputi tenaga kesehatan yang bertugas menyelenggarakan atau melakukan kegiatan kesehatan sesuai dengan bidang keahlian dan status kewenangan tenaga kesehatan yang bersangkutan (Anonim, 1992).

Menurut Departemen Kesehatan RI. tahun 2007, jumlah sumber daya manusia kesehatan belum memadai. Rasio tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk masih rendah. Produksi dokter setiap tahun sekitar 2.500 dokter baru, sedangkan rasio dokter terhadap jumlah penduduk 1 : 5.000. Produksi perawat setiap tahun sekitar 40.000 perawat baru dengan rasio terhadap jumlah penduduk 1 : 2850. Sedangkan produksi bidan setiap tahun sekitar 600 bidan baru dengan rasio terhadap jumlah penduduk 1 : 2.600. Namun daya serap tenaga kesehatan oleh jaringan pelayanan kesehatan masih terbatas (Anonim, 2004).

Dalam penelitian keperawatan belum didapatkan bahwa gender berpengaruh terhadap pekerjaan atau kinerja. Namun dalam sebuah penelitian Megister Akuntansi dalam Muhammad Noor Ardiansah (2003) tentang pengaruh gender terhadap pekerjaan mengungkapkan bahwa karakteristik biografis jenis

kelamin tidak selalu valid untuk membedakan kelebihan beban kerja dan konflik antar peran, sangat tergantung terhadap pandangan gender. Pakar lain juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat beda antara laki-laki dan perempuan yang konsisten dalam kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapi, keterampilan analitis, dorongan kognitif, sosiabilitas, dan kemampuan belajar.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 maret 2010 di RSD Penembahan Senopati Bantul, didapatkan hasil dari wawancara pada 7 perawat yang bertugas di ruangan yang akan diteliti, semua perawat menyatakan selama ini tidak ada perbedaan kinerja perawat laki-laki dan kinerja perawat perempuan yaitu dalam hal seperti pekerjaan dalam ruangan (tindakan ke pasien), kehadiran, beban kerja, dan lain-lain.

Departemen kesehatan mendefinisikan perawat adalah seseorang yang memberikan pelayanan kesehatan secara profesional dimana pelayanan tersebut berbentuk pelayanan biologis, psikologis sosial, spiritual yang ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Pelayanan keperawatan diberikan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan serta kurangnya pengertian pasien akan kemampuan melaksanakan kegiatan secara mandiri. Kegiatan itu dilakukan dalam usaha mencapai peningkatan kesehatan dengan penekanan pada upaya pelayanan kesehatan yang memungkinkan setiap individu mencapai kemampuan hidup sehat dan produktif (Aditama, 2002). Kinerja yang di miliki tenaga perawat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas tenaga tersebut dan mutu

pelayanan yang diberikan. Tanpa perawat tugas dokter akan semakin berat dalam menangani pasien. Tanpa perawat, kesejahteraan pasien juga terabaikan karena perawat adalah penjalın kontak pertama dan terlama dengan pasien mengingat pelayanan keperawatan berlangsung terus menerus selama 24 jam sehari.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah "apakah terdapat perbedaan kinerja antara perawat laki-laki dan perempuan di RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbandingan kinerja perawat laki-laki dan perempuan di RSUD Penembaha Senopati Bantul Yogyakarta?

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa kinerja perawat laki-laki jika dibandingkan dengan perawat perempuan?
- b. Adakah perbedaan yang signifikan antara kinerja perawat laki-laki jika dibandingkan dengan perawat perempuan?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dalam hal upaya meningkatkan kinerja perawat di RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah setempat atau instansi dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas melalui peningkatan kinerja perawat di RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta..

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi atau gambaran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

Sadhana (2005), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat yang bekerja di RSJ Ghrasia di provinsi DIY. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan desain cross sectional yang bersifat deskriptik analitik.

Sofia (2008), tentang hubungan antara motivasi dan kinerja perawat di bangsal MPKP dengan perawat di bangsal NON MPKP di RSJ PROF. DR. SOEROYO Magelang. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan desain cross sectional yang bersifat deskriptik analitik.

Persamaan karya tulis ini dengan karya tulis yang sudah ada adalah metodologi penelitian yang digunakan yaitu menggunakan desain cross sectional yang bersifat deskriptik analitik. Adapun perbedaan karya tulis ini dengan karya tulis yang lain adalah variable penelitian yaitu peneliti melihat perbandingan kinerja perawat laki-laki dan perawat perempuan.